

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan merupakan perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Berdasarkan Bougie & Sekaran (2025), “*causal study* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel. Dalam *causal study*, peneliti berusaha menjelaskan satu atau lebih faktor yang menjadi penyebab munculnya suatu permasalahan. Tujuan utama dari *causal study* adalah untuk menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Dengan kata lain, ketika variabel X diubah atau dihilangkan, maka masalah pada variabel Y dapat diselesaikan atau mengalami perubahan.” Di dalam penelitian ini, hubungan sebab akibat ditunjukkan melalui variabel independen yaitu *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), tingkat inflasi, dan *return on equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba.

#### 3.3 Variabel Penelitian

“Variabel adalah segala sesuatu yang memiliki nilai yang dapat berubah-ubah. Perubahan nilai tersebut bisa terjadi pada waktu yang berbeda untuk objek atau individu yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau individu yang berbeda” (Bougie & Sekaran, 2025). Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Menurut Bougie & Sekaran (2025), “variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Peneliti bertujuan untuk memahami, menjelaskan, atau memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel ini. Dengan menganalisis variabel dependen, peneliti berupaya menemukan jawaban atau solusi atas permasalahan yang sedang dikaji. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel

dependen, baik secara positif maupun negatif. Artinya, keberadaan variabel independen akan selalu berkaitan dengan variabel dependen, di mana setiap perubahan pada variabel independen dapat menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dengan demikian, variabilitas yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui variabel independen yang digunakan dalam penelitian.” (Bougie & Sekaran, 2025)

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya. Variabel pertumbuhan laba diukur menggunakan skala rasio. Menurut Ghozali (2021), skala rasio merupakan skala interval yang memiliki nilai dasar yang tidak dapat diubah. Menurut Dewi et al, (2022) “pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - (\text{Laba Bersih}_{t-1})}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\% \quad (3.1)$$

Keterangan:

Laba Bersih  $t$  : Laba tahun berjalan pada tahun  $t$

Laba Bersih  $t-1$  : Laba tahun berjalan satu tahun sebelum tahun  $t$ ”

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total kewajiban dan ekuitas yang digunakan dalam pendanaan perusahaan, serta mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* (DER) diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut Weygandt et al. (2022) “*debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad (3.2)$$

Keterangan:

*Total debt* : Total liabilitas yang dimiliki perusahaan

*Total equity* : Total ekuitas yang dimiliki perusahaan”

## 2. *Total Asset Turnover (TATO)*

Menurut Weygandt et al. (2022) “*total asset turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.”

Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}} \quad (3.3)$$

“Keterangan:

*Net Sales* : Penjualan bersih

*Average total Assets* : Rata-rata total aset”

Menurut Weygandt et al. (2022) “*average total asset* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Average Total Asset} = \frac{(\text{Total Assets}_t + \text{Total Assets}_{t-1})}{2} \quad (3.4)$$

Keterangan:

*Average Total Asset* : rata-rata total aset

*Total Asset<sub>t</sub>* : total aset pada tahun t

*Total Asset<sub>(t-1)</sub>* : total aset satu tahun sebelum tahun t”

## 3. *Tingkat Inflasi*

Berdasarkan bank indonesia Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, data tingkat inflasi dapat didapatkan dari website Bank Indonesia melalui link [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Di dalam web tersebut tersaji data tingkat perubahan suatu inflasi setiap tahunnya.

## 4. *Return on Equity (ROE)*

*Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap satuan modal yang

ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Berdasarkan Weygandt et al. (2022), “return on equity (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Ordinary Shareholders' Equity}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

*Net Income* : Ukuran perusahaan

*Average Ordinary Shareholders Equity* : Rata-rata ekuitas pemegang saham

Berdasarkan Weygandt et al. (2022), *average ordinary shareholders equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Average Ordinary Shareholders' Equity} = \frac{(\text{Total Equity}_t + \text{Total Equity}_{t-1})}{2} \quad (3.6)$$

Keterangan:

*Average Ordinary Shareholders Equity* : Rata-rata ekuitas pemegang saham

*Total Equity<sub>t</sub>* : Total ekuitas pada tahun t

*Total Equity<sub>t-1</sub>* : Total ekuitas satu tahun sebelum tahun t”

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Menurut Bougie & Sekaran (2025), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan per 31 Desember dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor *food & beverage* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta situs web masing-masing perusahaan terkait.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan Bougie & Sekaran (2025), “populasi didefinisikan sebagai sekelompok individu, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian.” Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sub sektor *food & beverage* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Menurut Bougie &

Sekaran (2025), sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam teknik *non probability sampling*, setiap elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Bougie & Sekaran, 2025). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Bougie & Sekaran (2025), menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang terbatas pada individu atau unit yang dinilai memiliki informasi yang relevan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) periode 2021-2023 dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan memiliki utang secara berturut-turut selama periode 2021-2023.
5. Perusahaan yang memperoleh laba positif secara berturut-turut selama periode 2021-2023.
6. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara berturut-turut selama periode 2021-2023.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Tujuan dari analisis data adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dari data yang telah dikumpulkan dan memanfaatkan hasil analisis tersebut guna menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), yaitu software berbasis Windows yang digunakan untuk melakukan analisis dan perhitungan statistik, baik parametrik maupun non-parametrik.. (Ghozali, 2021)

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan mengenai karakteristik data melalui sejumlah ukuran seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, dan *range*. *Mean* merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pembagian total seluruh data dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi menggambarkan tingkat penyimpangan atau sebaran data dari nilai rata-rata. Nilai maksimum menunjukkan angka tertinggi dalam suatu rangkaian data, sedangkan nilai minimum merupakan angka terendah. Sedangkan *range* merupakan selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum dalam data tersebut.”

### 3.6.2 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021), “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Hal ini penting karena pengujian statistik seperti uji t dan uji F mensyaratkan bahwa residual harus berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, terutama ketika jumlah sampel yang digunakan tergolong kecil. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini termasuk ke dalam metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data mengikuti distribusi normal. Langkah pertama dalam pengujian ini adalah merumuskan hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal
2. Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : data tidak terdistribusi secara normal

Pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* didasarkan pada nilai signifikansi *Monte Carlo* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), maka hipotesis nol diterima, yang berarti data terdistribusi secara normal.” (Ghozali, 2021)

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan melalui tiga jenis uji, yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2021), “uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki korelasi nol satu sama lain.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat matriks korelasi antar variabel independen serta menghitung nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Korelasi yang tinggi antar variabel independen, umumnya dengan nilai di atas 0,90, menjadi indikasi adanya multikolinearitas. Namun demikian, ketiadaan korelasi yang tinggi belum menjamin bahwa data bebas dari multikolinearitas, karena multikolinearitas juga dapat muncul akibat interaksi atau kombinasi antara dua atau lebih variabel independen.

Nilai *tolerance* dan VIF digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* menunjukkan proporsi variabilitas variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Semakin rendah nilai *tolerance*, semakin tinggi nilai VIF, karena keduanya saling berkebalikan ( $VIF = 1 / Tolerance$ ). Umumnya, multikolinearitas dianggap terjadi jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau setara dengan  $VIF \geq 10$ .” (Ghozali, 2021)

#### 2. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021), “uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode ke-t dengan kesalahan

pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika ditemukan adanya hubungan tersebut, maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi umumnya muncul karena data yang diamati secara berurutan dalam suatu rentang waktu saling berkaitan, sehingga residual dari satu observasi tidak independen terhadap residual observasi lainnya. Kondisi ini sering terjadi dalam analisis data runtut waktu (*time series*), di mana gangguan yang terjadi pada satu individu atau kelompok dapat mempengaruhi gangguan pada periode berikutnya.

Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi autokorelasi tingkat pertama (*first order autocorrelation*), dengan syarat model regresi memiliki konstanta (*intercept*) dan tidak mengandung variabel lag pada variabel independennya. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber:” (Ghozali, 2021)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians residual bersifat konstan untuk seluruh pengamatan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu tidak terdapat gejala heteroskedastisitas di dalam model.” (Ghozali, 2021).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan mengamati grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual yang telah distudentisasi (SRESID). Pada grafik ini, sumbu Y menunjukkan nilai prediksi (ZPRED), sedangkan sumbu X menunjukkan nilai residual hasil selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual yang telah distudentisasi. Menurut Ghozali (2021) “dasar yang digunakan dalam analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

#### 3.7 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). “Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen” (Bougie & Sekaran, 2025). Persamaan regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL = \alpha - \beta_1 DER + \beta_2 TATO - \beta_3 TI + \beta_4 ROE + e \quad (3.6)$$

Keterangan:

PL	: Pertumbuhan Laba
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen
DER	: <i>Debt to equity ratio</i>
TATO	: <i>Total asset turnover</i>
TI	: Tingkat inflasi
ROE	: <i>Return on equity</i>
$e$	: <i>error</i>

### 1. Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021), “Analisis korelasi digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Perlu dicatat bahwa korelasi tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat, sehingga dalam analisis ini tidak terdapat perbedaan antara variabel dependen dan variabel independen.” Menurut Sugiyono (2022), “terdapat lima tingkatan interval koefisien untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel yaitu:

Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber:” (Sugiyono, 2022)

### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2021), “koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berada pada rentang antara 0 hingga 1. Nilai R<sup>2</sup> yang rendah menunjukkan bahwa

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dari variabel dependen.

Namun demikian, penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu cenderung mengalami bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Penambahan satu variabel independen ke dalam model, baik signifikan maupun tidak, akan selalu meningkatkan nilai  $R^2$ . Oleh karena itu, banyak peneliti lebih menyarankan untuk menggunakan Adjusted  $R^2$  ( $R^2$  yang disesuaikan) dalam mengevaluasi kualitas model regresi. Berbeda dengan  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat meningkat atau menurun tergantung pada signifikansi kontribusi variabel independen yang ditambahkan ke dalam model” (Ghozali 2021).

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

“Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F juga berfungsi untuk menilai *goodness of fit*, yaitu sejauh mana model regresi dapat memprediksi nilai aktual variabel terikat secara tepat. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, metode *quick look*, yaitu apabila nilai F lebih besar dari 4, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak pada tingkat kepercayaan 95%. Kedua, dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika hasil uji F tidak signifikan, maka besar kemungkinan uji parsial (uji t) terhadap masing-

masing variabel independen juga tidak akan menunjukkan pengaruh yang signifikan.” (Ghozali, 2021)

#### 4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam uji ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diuji menyatakan bahwa koefisien parameter suatu variabel independen ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau  $H_0: \beta_i = 0$ , yang berarti bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa  $\beta_i \neq 0$ , yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, menggunakan metode *quick look*, yaitu apabila jumlah derajat kebebasan (*degree of freedom*) minimal 20 dan tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis nol dapat ditolak jika nilai statistik t lebih besar dari 2 dalam nilai absolut. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara kedua adalah melalui perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel independen tersebut terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.” (Ghozali, 2021)

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A